

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Osteoarthritis adalah penyakit persendian yang paling mudah dijumpai secara global. Osteoarthritis sendiri merupakan penyakit sendi degenerative, dimana keseluruhan struktur dari sendi mengalami perubahan patologis. Ditandai dengan kerusakan tulang rawan (kartilago) hyaline sendi, meningkatnya ketebalan berupa sclerosis dari lempeng tulang, pertumbuhan osteofit pada tepian sendi, meregangnya kapsul sendi, timbulnya peradangan, dan melemahnya otot-otot yang menghubungkan sendi. (Felson D. , 2008)

Osteoarthritis (OA) juga merupakan penyakit kronis yang ditandai dengan kerusakan tulang rawan di sendi yang menyebabkan tulang saling bergesekan dan menciptakan kekakuan, nyeri, dan gangguan gerakan. Penyakit ini paling sering mempengaruhi sendi di lutut, tangan, kaki, dan tulang belakang dan relatif umum di bahu dan pinggul sendi. Sementara OA berhubungan dengan penuaan, itu juga terkait dengan berbagai faktor risiko yang dapat dimodifikasi dan nonmodifiable, termasuk: obesitas, kurang olahraga, predisposisi genetik, kepadatan tulang, kecelakaan kerja, trauma, dan gender. (Wittenauer, Smith, & Aden, 2013)

Osteoarthritis merupakan salah satu penyakit sendi yang mengiringi proses penuaan paling banyak ditemukan di dunia, termasuk di Indonesia. Penyakit ini menyebabkan nyeri dan disabilitas pada penderita sehingga mengganggu aktivitas sehari-hari yang menempati

urutan kedua sebagai penyebab ketidakmampuan fisik di dunia. Secara keseluruhan, sekitar 10 – 15% orang dewasa lebih dari 60 tahun menderita OA. Dampak ekonomi, psikologi dan sosial dari OA sangat besar, tidak hanya untuk penderita, tetapi juga keluarga dan lingkungan (Wibowo, 2003).

Kerusakan dari kartilago articular, lemahnya otot dan inflamasi synovial juga dapat terjadi. Kerusakan articular dan osteoarthritis merupakan penyebab terbanyak dari disabilitas yang terjadi pada usia paruh baya dan usia tua (Anjum & Abbas, 2015)

Dan juga prevalensi osteoarthritis lutut menjadi yang tertinggi diantara sendi-sendi lain, karena sendi ini berfungsi menopang berat tubuh kita. Pada penelitian yang berlangsung di Amerika Serikat melibatkan 7.577 responden (juga melibatkan sendi panggul), prevalensi Osteoarthritis lutut 12,2%, 14,9% pada perempuan, lebih tinggi dari laki-laki (8,7%) diikuti peningkatan usia. Adapun di Indonesia, prevalensi Osteoarthritis pada usia <40 tahun mencapai 5%, pada usia 40-60 tahun mencapai 30%, dan pada usia >61 tahun mencapai 65% (Lewis, 2011).

Allah pun telah memastikan bahwa Dia tidak akan menurunkan penyakit kecuali Dia juga menciptakan penawarnya.

يَشْفِين فَهُوَ مَرَضْتُ وَإِذَا

Dan apabila aku sakit, Dialah yang menyembuhkan aku. (QS Asy-Syu'ara : 80)

Osteoarthritis merupakan penyakit arthritis kronis paling banyak ditemui dengan berbagai faktor risiko, karena itu peranan dokter umum sangat penting khususnya dalam sistem kesehatan nasional, untuk pencegahan, deteksi dini dan penatalaksanaan penyakit kronik secara umum, dan khususnya dalam penatalaksanaan OA. Tujuan dari penatalaksanaan osteoarthritis sendiri adalah mengontrol nyeri, memperbaiki *range of movement* (ROM) pasien dan mencegah terjadinya keterbatasan fungsional. Karena itu rekomendasi penatalaksanaan OA sangat diperlukan untuk memudahkan koordinasi yang meliputi multidisiplin, monitoring, dengan patient centre care yang bersifat kontinyu/terus menerus, komprehensif dan konsisten, sehingga penatalaksanaan nyeri OA kronik dapat dilakukan secara efektif dan efisien. (Indonesian Rheumatology Association, 2014)

Status fungsional mengarah dalam domain fungsi sebagai konsep multidimensi yang melihat karakteristik individu untuk berperan penuh memenuhi kebutuhan hidup, termasuk kebutuhan primer, pemenuhan kesehatan dan kesejahteraan. Status fungsional merupakan suatu konsep mengenai kemampuan individu dalam melakukan perawatan diri, pemeliharaan diri dan aktivitas fisik (Wilkinson, 2010).

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti status fungsional penderita osteoarthritis lutut yang dilakukan berbagai macam pilihan penatalaksanaan/manajemen terapi baik operatif (*Arthroscopic debridement*) maupun non-operatif (Injeksi intrartikuler hialuronat) dalam meningkatkan status fungsional pasien.

B. RUMUSAN MASALAH

Apakah penatalaksanaan Osteoarthritis lutut baik dengan cara non operatif maupun operatif secara efektif dapat berpengaruh terhadap peningkatan status fungsional pasien?

C. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan Umum :

- Untuk mengetahui pilihan terapi OA yang efektif dalam meningkatkan status fungsional pasien osteoarthritis lutut.

Tujuan Khusus :

- Status fungsional pasien sebelum dan sesudah osteoarthritis lutut setelah diberikan terapi operatif dan non-operatif.

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Bagi rekan sejawat

Untuk meningkatkan pengetahuan para dokter tentang pilihan terapi apa saja yang dapat digunakan pada pasien osteoarthritis lutut.

2. Masyarakat

Untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pilihan terapi yang digunakan untuk osteoarthritis dan bagaimana penanganannya.

3. Peneliti lain

Sebagai bahan rujukan terhadap peneliti yang akan meneliti tentang terapi osteoarthritis (khususnya arthroscopic debridement dan injeksi hialuronat) untuk digunakan pada kasus lain seperti ACL, dan penyakit-penyakit lainnya.

E. KEASLIAN PENELITIAN

No	Judul Penelitian dan Penulis	Variabel	Jenis Penelitian	Perbedaan	Hasil
1	<i>Arthroscopy as a treatment for knee osteoarthritis</i> (DT Felson)	Variabel bebas : Terapi arthroscopy Variabel terikat : Status fungsional	Randomized Controlled Trial	<ul style="list-style-type: none"> - Desain penelitian - Metode scoring yang digunakan (Knee Society) - Jumlah pasien arthroscopy (32 orang) - Follow up pasien 1 – 2 tahun - 	Arthroscopy tidak merubah atau meningkatkan status fungsional pasien, artinya tidak berpengaruh pada kesembuhan pasien

2	<i>Therapeutic trajectory following intra-articular hyaluronic acid injection in knee osteoarthritis</i> (Bannuru et al.)	Variabel bebas : Terapi injeksi hialuronat Variabel terikat : Status fungsional pasien (Pain, Stiffness, Function)	Randomized Control Trial	- Desain penelitian	Injeksi hialuronat berpengaruh pada perubahan status fungsional pasien, dan efek terapi terbagi menjadi 3 fase (4 minggu, 8 minggu, dan 24 minggu)
---	--	---	--------------------------	---------------------	--